

## The Effectiveness of Individual Counseling in Improving Discipline Students with Action Research

Andra Mairoza<sup>1\*</sup>, Rober Sandra<sup>2</sup>, Wahidah Fitriani<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> IAIN Batusangkar

\*Corresponding author, e-mail: [andramairoza4@gmail.com](mailto:andramairoza4@gmail.com)

**Abstract:** This study aims to see and analyze the improvement of student discipline through individual counseling services at SMK Negeri 1 Gunung Talang. This research is a Classroom Action Research which consists of two cycles, each cycle consists of: planning, action, reflection, and evaluation. The data is processed in each cycle and then analyzed using percentages. The results obtained from this study conclude that individual services can improve student discipline. This conclusion is based on the results obtained in the first cycle of Individual Counseling. In this activity, student discipline increased by 17.8% from the pre-cycle. The results of the first cycle of research, the second cycle of actions was carried out. Student discipline increased by 3.47%. From this research, it can be concluded that individual service can improve student discipline. This research can be used as literature for further research, useful as an effort to overcome student discipline problems and to find out the extent of changes that occur in the discipline of class X students at SMK Negeri 1 Gunung Talang. Research Results In pre-cycle I, stated that students who were late reached 54 students in class X at SMK 1 Negeri Gunung Talang. After the first cycle of action, the students who were late decreased to 16 people. From the results of the first cycle of data, the second cycle of action was carried out, the results obtained after taking the student's action were no longer late in class X SMK Negeri 1 Gunung Talang.

**Keywords:** Layanan Konseling, Individual, dan Disiplin

Received April, 12<sup>th</sup>, 2022;  
Revised April, 28<sup>th</sup>, 2022;  
Accepted May, 15<sup>th</sup>, 2022;  
Published Online June, 22<sup>th</sup>, 2022

### Conflict of Interest Disclosures:

The authors declare that they have no significant competing financial, professional or personal interests that might have influenced the performance or presentation of the work described in this manuscript.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author

**How to Cite:** Mairoza, A., Sandra, R., & Fitriani, W. (2022). The Effectiveness of Individual Counseling in Improving Discipline Students with Action Research. JAIPTEKIN, 6 (1): pp. 10-14, DOI:<https://doi.org/10.24036/4.16467>

## Pendahuluan

Salah satu permasalahan kedisiplinan peserta didik adalah masalah terlambat datang ke sekolah. Terlambat datang ke sekolah bagi peserta didik tidak hanya merugikan diri sendiri tapi juga mengganggu proses pembelajaran di kelas. Konseling Individual merupakan salah satu strategi layanan bimbingan dan konseling. Melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling diharapkan peserta didik mampu mengatasi

permasalahan yang dialami peserta didik (Masruroh, 2012). Dengan kegiatan ini diharapkan peserta didik akan lebih terbuka dan dapat merubah perilaku terlambat yang dialaminya. Konseling Individual atau Konseling Perorangan merupakan layanan secara perorangan dan bertatap muka dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dialami peserta didik (Lubis, 2011)(Mikel, 2009). Kebanyakan orang akan menghubungkan kata disiplin dengan tata tertib, teratur, dan kepatuhan pada peraturan. Disiplin juga sering dihubungkan dengan hukuman, padahal konsep disiplin menurut Bimbingan dan Konseling sangat berbeda, berdasarkan pendekatan Bimbingan dan Konseling disiplin tidak harus dengan memberi hukuman, Hukuman merupakan alternatif terakhir jika memang perlu tidak digunakan.

Kata Disiplin selama ini dimaknai dengan sesuatu yang dilakukan seseorang pada orang lain untuk mendapatkan kepatuhan. Kata disiplin dengan ketidaknyamanan sering di hubungkan dengan ketidaknyamanan. Ki Hajar Dewantara menyatakan bahwa antara kemerdekaan itu memiliki hubungan dimana ada kemerdekaan, maka disitu harus ada disiplin yang kuat. Disiplin itu bersifat *self discipline* artinya kita sendiri yang mewajibkan kita dengan sekeras-kerasnya.(Masruroh, 2012)

Pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang didiplin ini menyatakan bahwa untuk mencapai kemerdekaan dalam konteks pendidikan kita saat ini, agar menjadikan murid yang merdeka, syarat utamanya adalah harus ada disiplin yang kuat. Disiplin yang dimaksud Ki Hajar Dewantara adalah disiplin diri, yaitu disiplin yang berasal dari motivasi internal. Peserta didik perlu memiliki motivasi internal mendisiplinkannya(Paradigma, 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara untuk mendisiplinkan itu dengan memerdekakan peserta didik, bukan menghukumnya karena merdeka itu tidak hanya terlepas dari perintah, akan tetapi juga cakap untuk memerintah diri sendiri. Agar peserta didik kita bias didiplin maka peserta didik harus paham betul alasan mengapa mereka mengikuti suatu aturan tertentu. Tujuan dari pemahaman adalah agar motivasi yang terbangun adalah motivasi intrinsik, bukan ekstrinsik. Sebagai pendidik, tujuan kita adalah menciptakan anak-anak yang memiliki disiplin diri sehingga mereka bisa berperilaku dengan mengacu pada nilai-nilai kebajikan universal dan memiliki motivasi intrinsik, bukan ekstrinsik.

Layanan Konseling Individual merupakan layanan bimbingan dan konseling dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang diderita peserta didik. Konseling Individual merupakan bentuk layanan yang paling utama dalam pelaksanaan layanan guna pengentasan masalah peserta didik. Konseling Individual adalah Jantung Hatinya Bimbingan dan Konseling. Jantung Hati karena cukup efektif mengatasi permasalahan peserta didik. Kemampuan menguasai dengan baik apa, mengapa dan bagaimana pelayanan konseling, maka konselor akan memahami, menghayati, menerapkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan dengan berbagai teknik dan teknologi dalam menyelenggarakan layanan Bimbingan dan Konseling(Lubis, 2011)

Layanan Bimbingan dan Konseling merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien, yang dilaksanakan dalam suasana tatap muka dengan interaksi langsung antara klien dan konselor. Kegiatan konseling tersebut membahas berbagai hal tentang masalah yang dialami peserta didik, dengan pembahasan yang bersifat mendalam dan menyentuh hal-hal penting tentang diri pribadi peserta didik menuju arah pengentasan masalah.(Ferdiansa & Karneli, 2021)(Fredy Fernando. Imas Rahman, 2016)

Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah bahwa Konseling Individual merupakan kegiatan terapeutik yang dilakukan secara perseorangan untuk membantu peserta didik/ konseli yang sedang mengalami masalah atau kepedulian tertentu yang bersifat pribadi. Dalam pelaksanaannya, peserta didik/ konseli dibantu oleh Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling untuk mengidentifikasi masalah, penyebab masalah, menemukan alternatif pemecahan masalah, dan pengambilan keputusan terbaik untuk mewujudkan keputusannya dengan penuh tanggung jawab dalam kehidupannya. (Permendikbud No 111 Tahun, 2014)

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode dengan instrument observasi, kegiatan ini dilakukan pada waktu Jam tatap muka BK atau mata pelajaran lainnya. Selain observasi juga di gunakan Wawancara, ini dilakukan untuk mendapatkan informasi kehadiran peserta didik, kepada wali kelas dan guru mata pelajaran. Rancangan penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus yaitu; siklus I diadakan satu tahapan, artinya kegiatan layanan Konseling Individual diberikan dengan melibatkan siswa yang terlambat datang ke

---

sekolah. Materi layanan Konseling Individual disesuaikan dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Setelah selesai siklus I, dilanjutkan dengan siklus II, dengan prosedur yang sama dengan siklus I.

Setiap siklus terdiri dari empat langkah, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan/Observasi; dan Refleksi. Keempat tahapan tersebut merupakan unsur sebuah siklus, satu putaran kegiatan beruntun. Penelitian tindakan kelas tidak merupakan kegiatan tunggal, tetapi berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke bentuk awal yaitu siklus. Rincian kegiatan tersebut adalah Perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menjelaskan tentang Kegiatan Layanan Konseling Individual dalam Mengatasi Ketidak disiplin peserta didik, penelitian dilakukan karena hipotesa penulis menyatakan bahwa pendekatan Konseling Individual dapat meningkatkan kedisiplinan siswa, tempat penelitian dilakukan di SMKN 1 Gunung Talang kepada siswa kelas X yang terlambat, penelitian dilakukan di kelas X dan waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada bulan Agustus sampai Oktober 2019 penelitian dilakukan dengan cara kolaboratif, melakukan konseling individual, observasi dan wawancara. Kegiatan kolaboratif tersebut berupa pengamatan terhadap diri sendiri, pada saat peneliti menggunakan pendekatan, model, atau metode pembelajaran untuk menyelesaikan masalah pada saat pelaksanaan penelitian. Rekan sejawat dibutuhkan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilaksanakan.

Pada tahap pelaksanaan, yang dilakukan peneliti adalah mengimplementasi perencanaan tindakan. Pada kegiatan implementasi ini, maka peneliti melakukan apa yang menjadi perencanaan yang telah disusun yaitu mewawancarai dan mengobservasi siswa yang terlambat. Pada tahap ini penulis sebagaimana biasa melakukan kegiatan bimbingan konseling, kegiatan layanan yang dilakukan tidak kaku dan dibuat-buat. Penulis berkolaborasi melakukan pengamatan secara objektif sesuai dengan kondisi peserta didik dan melakukan layanan yang peneliti lakukan. Tujuan kegiatan yang penulis lakukan bertujuan untuk memperbaiki proses layanan.

Pada tahap pengamatan penulis melakukan dua kegiatan yang diamati, yaitu kegiatan kehadiran peserta didik dalam belajar dan kegiatan layanan. Pengamatan terhadap proses kehadiran peserta didik dalam belajar dilakukan melalui pengamatan penulis sendiri dan melalui wawancara kepada guru lain, sambil tetap melaksanakan pembelajaran atau layanan. Dalam penelitian ini melalui pengamatan baik dalam konseling maupun dalam proses pembelajaran, penulis mendapatkan bantuan dari teman sejawat yang bertindak sebagai kolaborator dalam melakukan pengamatan. Tidak guru yang mengajar, guru piket juga menjadi kolaborator untuk melakukan pengamatan pembelajaran. Pengamatan dilakukan berdasarkan berdasarkan instrumen yang telah penulis susun.

Hasil pengamatan yang di peroleh dari kolaborator penulis gunakan sebagai bahan refleksi untuk perbaikan tindakan layanan konseling berikutnya. Pemberian layanan Konseling Individual yang pada siklus pertama sesuai dilakukan sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Peneliti melaksanakan layanan Konseling Individual sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik. Peneliti membahas tentang permasalahan yang dialami peserta didik, permasalahan yang dibahas bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik, peserta didik ikut berpikir terkait dengan masalah yang dialaminya dan termotivasi untuk disiplin dari dalam diri peserta didik.

Dari pengamatan peneliti terlihat bahwa peserta didik aktif dalam kegiatan layanan Konseling Individual yang diadakan. Di akhir layanan dilakukan penilaian segera (laissez) dengan tanya jawab. Dari penilaian tergambar bahwa peserta didik layanan Konseling Individual menyatakan kehadiran di sekolah itu penting. Setelah observasi ini dilakukan selama satu bulan dengan melihat kehadiran peserta didik ke sekolah.

Dari hasil observasi (pengamatan) maka penulis melakukan refleksi untuk menentukan hasil dan kesimpulan penelitian. Untuk menindaklanjuti siklus I peneliti merancang kembali kegiatan untuk siklus yang kedua. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik peneliti akan mengangkat materi sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik.

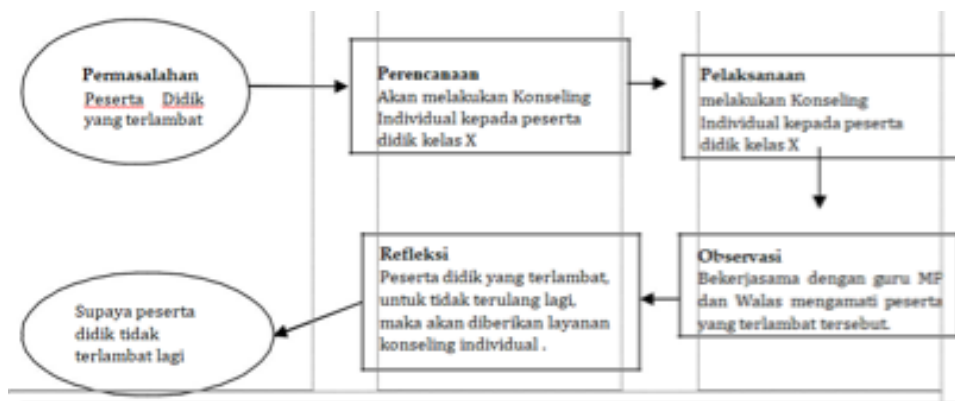
Kegiatan yang dilakukan pada siklus kedua adalah mengulang kembali tahap-tahap kegiatan dalam siklus sebelumnya (pertama). Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok siklus kedua dilakukan sejumlah rencana baru untuk memperbaiki hasil yang diperoleh dari siklus pertama, yaitu membahas lebih mendalam terkait dengan permasalahan yang dialami peserta didik.

Pada perencanaan dalam siklus kedua yang akan dilaksanakan adalah, Pemberian layanan Konseling Individual yang kedua sesuai dengan masalah yang dialaminya, Peneliti melaksanakan layanan Konseling

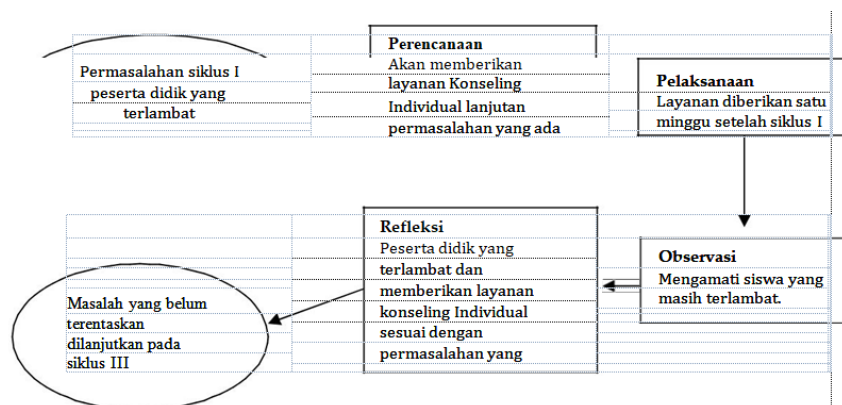
Individual sesuai dengan permasalahan yang dialami, Peneliti membahas permasalahan sesuai dengan masalahnya yang bertujuan untuk megentaskan masalah siswa. Pelaksanaan, Pemberian layanan Konseling Individual yang kedua disesuaikan dengan masalahnya. Peneliti membahas tentang permasalahan yang dialami siswa dibahas bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik serta peserta didik ikut berpikir terkait dengan masalah yang dialaminya. Peneliti meminta pendapat peserta didik tentang permasalahan yang dialaminya dan bertujuan untuk mencari jalan keluar tentang permasalahan yang dialaminya.

Hasil dan Tindak Lanjut pertama adalah Observasi, ini dilakukan selama satu bulan dengan melihat kehadiran peserta didik ke sekolah. Refleksi dari hasil observasi (pengamatan) dilakukan refleksi untuk menentukan hasil dan kesimpulan penelitian. Untuk menindak lanjuti siklus II peneliti merancang kembali kegiatan untuk siklus yang ketiga. Untuk meningkatkan kedisiplinan peserta didik peneliti akan mengangkat materi sesuai dengan permasalahan yang dialami peserta didik.

### Hasil dan Pembahasan



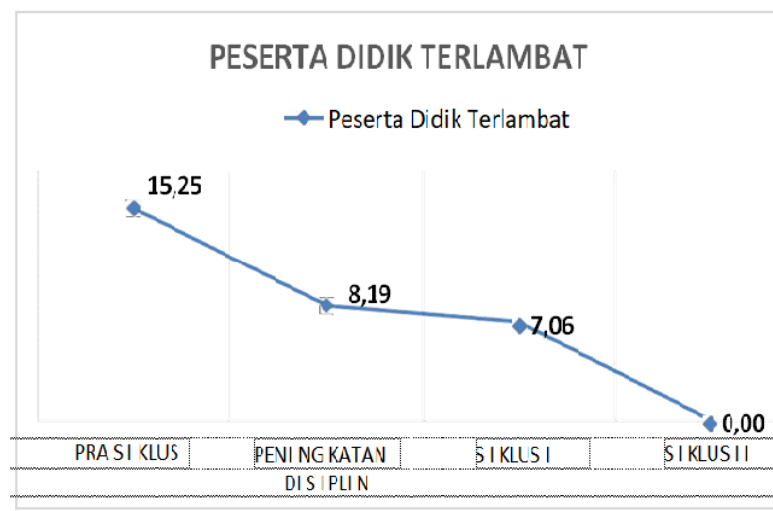
Gambar 1. Siklus 1



Gambar 2. Siklus 2

Pada pra siklus I, ditemukan peserta didik yang terlambat sebanyak 54 orang pada kelas X di SMK 1 Negeri Gunung Talang. Setelah dilakukan tindakan siklus I peserta didik yang terlambat mengalami penurunan dengan jumlah 16 orang. Dari data tersebut dilakukan tindakan siklus II, hasilnya peserta didik tidak ada lagi terlambat pada kelas X SMK Negeri 1 Gunung Talang. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini menyatakan bahwa Layanan Individual dapat meningkatkan disiplin peserta didik. Dari hasil ini maka kegiatan layanan dapat efektif dalam mengatasi ketidak disiplin siswa. Dimana melalui konseling yang dilakukan peserta didik dapat temotivasi untuk disiplin. Pendisiplinan pada peserta didik ini berbeda dari pendekatan biasa yang dilakukan. Dimana melalui aturan dan sanksi ternyata tidak membuat siswa disiplin. Dengan kegiatan konseling siswa dapat menjadi disiplin.

## Kesimpulan



Gambar 3.

Dari pelaksanaan layanan konseling individual ini disimpulkan bahwa bahwa tindakan disiplin tidak harus dengan hukuman, tapi dapat dilakukan dengan layanan konseling. Layananan konseling bertujuan agar mendisiplinkan siswa tidak hanya dari hadiah maupun hukuman tapi bagaimana peserta didik dapat menjadi didiplin dengan dengan mendidiplinkan diri tyang berasal dari motivasi instrinsik. Kesimpulan tentang permasalahan ini diperoleh dari hasil tindakan Siklus I. Pada tindakan tersebut kedisiplinan peserta didik meningkat menjadi 8,19 % dibandingkan dengan pra siklus I. Dari hasil Siklus I dan dilakukan tindakan pada siklus II kedisiplinan peserta didik naik menjadi 100 %. Berdasarkan hasil penelitian ini disimpulkan bahwa layanan konseling individu dapat meningkatkan disiplin peserta didik.

## Referensi

- Ferdiansa, G., & Karneli, Y. (2021). Konseling Individu Menggunakan Teknik Modeling untuk Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(3), 847–853. <https://www.edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/427>
- Fredi Fernando. Imas Rahman. (2016). *KONSEP BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM SOLUTION FOCUSED BRIEF THERAPY (SFBT) UNTUK MEMBANTU MENYEMBUHKAN PERILAKU PROKRASITINASI MAHASISWA*. 2(July), 1–69.
- Lubis, N. L. (2011). *Memahami Dasar-dasar Konseling Dalam Teori dan Praktik*. 308. <https://books.google.co.id/books?id=XdxDDwAAQBAJ>
- Masruroh, D. (2012). Upaya Peningkatan Kedisiplinan Masuk Kegiatan Belajar Mengajar Melalui Layanan Konseling Individu Pada Siswa Kelas VII H SMP Negeri 4 Surakarta Semester Satu Tahun 2011/2012. *Majalah Ilmiah Pembelajaran*, 0(1), 1–11.
- Mikel, K. (Ed.). (2009). *Gerald Corey Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy* (Eighth). Thomson Learning Academic Resource Center.
- Paradigma, M. P. G. P. P. (2021). 2.1 Perubahan Paradigma. *Modul Program Guru Penggerak*.
- Permendikbud No 111 Tahun. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia tentang Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. *Pedoman Evaluasi Kurikulum*, 1–7. [simpuh.kemendikbud.go.id](http://simpuh.kemendikbud.go.id)